

Pengaruh Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia terhadap Ethical Sensitivity Auditor pada Akuntan Publik Kota Medan

Jeremiah Jordy Saragi, Fauzi faryan, Keumala Hayati

Universitas Prima indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1843>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia terhadap Ethical Sensitivity Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 Auditor yang tersebar di 22 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Model regresi yang diperoleh digunakan untuk uji hipotesis, pertama-tama model ini diuji dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian serta kesimpulan penelitian ini adalah secara Parsial dan Secara Simultan Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci: *Lingkungan, Pendidikan, Keluarga, Usia dan Ethical Sensitivity Auditor*

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Environment, Education, Family and Age on Ethical Sensitivity Auditors at Public Accounting Firms in Medan City. This research is quantitative. The nature of this research is explanatory research. The population in this study were 180 auditors spread over 22 Public Accounting Firms in Medan City. The regression model obtained is used to test the hypothesis, first this model is tested in classical assumptions. The classical assumption test used includes: normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. This data analysis model uses multiple regression analysis. The results and conclusions of this study are Partial and Simultaneously Environment, Education, Family and Age have a positive and significant effect on Ethical Sensitivity Auditors at Public Accounting Firms in Medan City.

Keywords: *Environment, Education, Family, Age and Ethical Sensitivity Auditor*

Copyright (c) 2022 Jeremiah Jordy Saragi

✉ Corresponding author :

Email Address : keumalahayatihakim@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum untuk keuangan yang dibuat kliennya. Selain itu, akuntan publik dapat menawarkan untuk konsultasi mengenai pajak, manajemen serta non attestasi lainnya. Dalam melakukan tugas audit, auditor wajib berupaya sebagian alternatif data dengan jumlah yang banyak supaya bisa menggapai standar dalam pekerjaan lapangan ialah fakta audit kompeten yang lumayan wajib diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan penjelasan serta konfirmasi bawah selaku yang memindai buat berkata komentar atas laporan keuangan yang diaudit.

Akuntan publik yang bertugas harus berpegang pada pedoman standar yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu standar umum, pekerjaan dan laporan (Rizal dan Liyundira, 2016). Umumnya, etika dapat diartikan dengan kondisi dasar manusia bertindak secara beradab. Etika ini akan dijadikan pegangan untuk manusia dalam melakukan tindakan dan juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai perilaku baik atau buruknya sebuah tindakan.

Etika berlaku saat seseorang akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan moral (Sugiarmini dan Datrini, 2017). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik telah mengatur secara garis besar dan mendefinisikan tentang peran seorang akuntan publik di dalam 2 lingkungan masyarakat yang terdiri dari tugas, hak, kewajiban, tanggung jawab, sanksi dan lain sebagainya dari seorang akuntan publik maupun kantor akuntan publik yang bertujuan untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan jasa akuntan publik dalam praktiknya di lingkungan masyarakat (Tegoeh, 2016).

Seorang akuntan yang profesional membutuhkan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat meningkat terhadap kualitas jasa akuntan publik jika ia mempunyai standar etika tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kasus-kasus mengenai bisnis yang sedang banyak terjadi karena pelanggaran serta kecurangan, hal ini membuat menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada akuntan. Etika dalam akuntan merupakan hal sering dilibatkan dalam diskusi tentang profesionalisme dalam bidang audit dan akuntansi. (Istianiariyani, 2018). Audit diberikan tugas oleh pemegang saham, yang akan timbulnya kepentingan etis antara pemegang kepentingan dan auditor. Adanya perbedaan ini merupakan sebuah celah terjadinya penyimpang etis kepada auditor. Ini menunjukkan bahwa permasalahan etika tidak lepas dari bidang audit dan akuntansi. Krisis Kepercayaan pada profesi auditor KAP di Indonesia terjadi setelah Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberi sanksi kepada 10 KAP yang melanggar standar audit pada tahun 2002 (Dewi dkk, 2019). Auditor KAP Eddi Pianto & Rekan terhadap PT. Telkom Indonesia Tbk. <https://media.neliti.com/media/publications/8940-ID-etika-profesional-akuntan-publik.pdf>. Salah satu contoh kasus audit mengenai dilemma etika yang dihadapi KAP di Indonesia yaitu KAP di Kota Medan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti kepada Bapak Rizal Pane tanggal 10 Desember 2021 tentang ethical sensitivity auditor di KAP Fachrudin & Mahyuddin ditemukan bahwa terjadinya kelalaian yang dilakukan auditor menyangkut pemeriksaan kinerja perusahaan. Sedangkan pemeriksaan adalah kegiatan untuk memeriksa hasil kinerja

perusahaan dilakukan oleh pihak independent yang memiliki kompetensi secara profesional.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan tentang ethical sensitivity auditor. Menurut (Wiguna, 2014), Sensitivitas etika pemeriksa tidak selamanya dibangun oleh identitas demografi yang mereka miliki. Uraian atas etika serta pelanggaran-pelanggaran etis hendak tingkatkan kepekaan pemeriksa akan mempertimbangkan suatu permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini juga untuk mengetahui lebih bagaimana untuk menjadi seorang auditor yang berprofesi di bidangnya, sehingga auditor-auditor dimasa yang akan datang akan lebih siap menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Ada banyak sekali orang-orang profesional dalam bidang audit. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan adalah KAP (Kantor Akuntan Publik), sebagai seorang. Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia terhadap Ethical Sensitivity Auditor.

Prayenza (2020) Variabel lingkungan mencakup semua situasi dan kondisi sekitar yang memengaruhi, seperti lingkungan kerja, tekanan waktu, akuntabilitas, dan tujuan penugasan. Lingkungan kerja sebagai bagian dari faktor lingkungan kerja fisik dan non fisik. Penelitian lingkungan kerja oleh Damayanti (2018) membuktikan bahwa lingkungan suatu organisasi berpengaruh terhadap ethical sensitivity auditor.

H1 Pengaruh Lingkungan Terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Variabel pendidikan dapat diukur dari kualitas auditor, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan kompetensi. (Nurkholis 2020) menyatakan mahasiswa akan meningkat pemahaman bila peraturan terkait ke dalam kurikulum, dengan itu peraturan akan lebih dipahami dan berpengaruh terhadap ethical sensitivity akuntan/auditor.

H2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Variabel keluarga dapat diukur dari moral auditor, membangun kepercayaan diri dan karakteristik auditor. Tekanan dari yang berasal dari keluarga dapat menimbulkan konflik keluarga-pekerjaan, seperti adanya tanggung jawab terhadap anak, adanya anak kecil, mempunyai tanggung jawab karena anak tertua dan anggota keluarga tidak memberikan dukungan. Hal ini menimbulkan adanya keluarga ikut campur tangan, sehingga dapat menurunkan tingkat ethical sensitivity auditor terkait. Menurut Marini dan Hamidah (2014). Variabel keluarga auditor dapat berupa dukungan moral.

H3 Pengaruh Keluarga Terhadap Ethical Sensitivity Auditor

H4: Usia berpengaruh terhadap ethical sensitivity auditor.

H5: Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia berpengaruh terhadap ethical sensitivity auditor.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di KAP (*Kantor Akuntan Publik*) yang ada di Kota Medan. Terdapat 180 Auditor yang tersebar di 22 KAP Kota Medan. dari 22 KAP Kota Medan hanya 6 *Kantor Akuntan Publik* yang menerima kuesioner dengan total 60 auditor, yaitu :

1. KAP M. Lian Dalimunte, 12 Auditor
2. KAP Syamsul Bahri, 10 Auditor
3. KAP Drs. Katio & Rekan, 12 Auditor
4. KAP Robert Lumban Tobing & Rekan, 10 Auditor
5. KAP Fachrudin & Mahyudin, 10 Auditor
6. KAP Liasta, Nirwana, Syafruddin, 6 Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Hasil Regresi

		COEFFICIENTS ^A				
MODEL		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	SI G .
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.160	2.735		.059	.953
	Lingkungan	.247	.104	.266	2.377	.021
	Pendidikan	.235	.109	.228	2.158	.035
	Keluarga	.242	.116	.233	2.085	.042
	Usia	.280	.112	.260	2.496	.016
A. DEPENDENT VARIABLE: ETHICAL SENSITIVITY AUDITOR						

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Dari tabel 1 di atas, baris pertama ialah konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ethical Sensitivity Auditor} = 0,160 + 0,247 \text{ Lingkungan} + 0,235 \text{ Pendidikan} + 0,242 \text{ Keluarga} + 0,280 \text{ Usia}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,160 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (Lingkungan, Pendidikan, Keluarga dan Usia) adalah nol, maka *Ethical Sensitivity Auditor* adalah sebesar 0,160.
2. Koefisien Lingkungan sebesar 0,247 dan bernilai positif artinya setiap kenaikan variabel Lingkungan sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *Ethical Sensitivity Auditor* sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien Pendidikan sebesar 0,235 dan bernilai positif artinya setiap kenaikan variabel Pendidikan sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *Ethical Sensitivity Auditor* sebesar 0,235 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien Keluarga sebesar 0,242 dan bernilai positif artinya setiap kenaikan variabel Keluarga sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *Ethical Sensitivity Auditor* sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien Usia sebesar 0,280 dan bernilai positif artinya setiap kenaikan variabel Usia sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *Ethical Sensitivity Auditor* sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Lingkungan terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Pada penelitian parsial, lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar pada kesadaran etis auditor, yang konsisten dengan H1. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada perspektif seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dan membuat penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di lingkungan yang lebih baik memiliki kesadaran etis yang lebih besar daripada auditor Ainun (2020). Lingkungan adalah faktor penting dalam ranah pekerjaan karena membentuk kepribadian seseorang. Individu seringkali lebih termotivasi untuk melakukan kebaikan ketika mereka berada dalam pengaturan yang benar. Damayanti(2018).

Dampak lingkungan kerja terhadap kesadaran etis auditor; semakin baik lingkungan kerja auditor, semakin baik kinerja auditor. Kesimpulan ini juga konsisten dengan temuan Darmayanti (2018) dan Iskandar (2018). (2017).

Pengaruh Pendidikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Menurut studi pendahuluan, pendidikan mempengaruhi sensitivitas etis auditor H2. Ini juga menyiratkan bahwa kesadaran etis auditor dapat dipengaruhi oleh sekolah formal mereka. Setiap auditor memiliki keterampilan dan keahlian yang unik. Pendidikan adalah salah satu bidang di mana ada banyak informasi yang harus saling melengkapi. (2014) (Atmadja dan Saputra). Pendidikan seseorang yang sangat baik akan sangat berharga baginya sebagai solusi untuk banyak kesulitan dan sebagai referensi dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan etis seseorang akan berfungsi sebagai acuan atau bimbingan untuk bertindak dan

melakukan sejalan dengan etika yang relevan, yang sudah ia pahami (Aprin, 2018).

Pengaruh Keluarga terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Keluarga memiliki pengaruh substansial pada sensitivitas etika auditor H3 dalam penelitian. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Wirdaningsih (2018), yang menunjukkan bahwa keluarga dapat meningkatkan kesadaran etis auditor. Keluarga auditor adalah orang yang paling dekat dengannya. Keluarga juga merupakan rumah, dan konsep rumah sendiri adalah tempat untuk mengeluh. Ketika ada masalah di rumah, itu sering tumpah ke tempat kerja dan dapat mempengaruhi sikap pengambilan keputusan auditor. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, dengan dukungan moral keluarga, adalah mungkin untuk meningkatkan Sensitivitas Etis Auditor Marini dan Hamidah (2014).

Pengaruh Usia terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Dalam penelitian ini, usia parsial memiliki pengaruh substansial pada sensitivitas etis auditor H4. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Priyambodo (2015), yang menemukan bahwa usia auditor meningkatkan kesadaran etis mereka. Usia sangat penting karena stabilitas emosional dan sensitivitas etis seseorang dapat ditentukan oleh usianya. Semakin tua seseorang, semakin stabil keadaan emosinya, memungkinkan pengambilan keputusan yang baik dan pemikiran yang cermat. Dengan usia dan pengalaman yang cukup, kesadaran etis auditor akan lebih stabil (Muttaqin 2014, Asana 2013). Hal ini dapat mendukung anggapan bahwa usia mempengaruhi kepekaan etis auditor; pada usia dewasa, seorang auditor mampu beroperasi sesuai norma dan kode etik tanpa mengorbankan kemanusiaan dalam pengambilan keputusannya.

Pengaruh lingkungan, pendidikan, keluarga, dan usia terhadap Ethical Sensitivity Auditor

Auditor mempengaruhi Sensitivitas Etis Auditor dalam Hipotesis Lingkungan, Pendidikan, Keluarga, dan Usia Hipotesis Pendidikan, Keluarga, dan Usia berdampak baik pada Sensitivitas Etis, sedangkan Lingkungan mempengaruhinya. Menurut perdebatan mengenai pengaruh masing-masing variabel x terhadap variabel y, yang memiliki efek baik dan negatif, jika variabel tersebut berada di dalam perusahaan, maka akan mempengaruhi Sensitivitas Etis Auditor.

SIMPULAN

Secara parsial, variabel Lingkungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor. Secara parsial, variabel Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor. Secara parsial, variabel Keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor. Secara parsial, variabel Usia (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor. Secara simultan, variabel

Lingkungan (X1), Pendidikan (X2), Keluarga (X3) dan Usia (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ethical Sensitivity Auditor.

Referensi :

- Ariyanto, D., Akuntansi, J., Mutia, A., Bpk, J., Perwakilan, R. I., & Bali, P. (n.d.). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas etika profesi terhadap produktivitas kerja eksternal (studi kasus pada auditor perwakilan BPK RI Provinsi Bali).
- Bulan, H., Dipublikasikan, T., Politeknik, J., Riau, C., Hariyani, E., Adhitya, D., & Putra, A. (2018). Dokumen diterima pada. In *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 2). <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Ferdian, R. I., Afriyenti, M., Jurusan, A., Fakultas, A., Unp, E., & Fakultas, J. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Kota Padang. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/33>.
- Gusti, I., Agung, A., Dewi, P., & Dewi, P. P. (2018). Big Five Personality, Ethical Sensitivity, and Performance of Auditors. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Available Online*, 5(2), 195–209.
- Hongkong, H. Y., Kalangi, L., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., Universitas, B., & Ratulangi, S. (n.d.). Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Sulawesi Utara). Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (n.d.). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.ethical sensitivity terhadap perilaku etis auditor
- Novita, R., Kusuma, D., & Budisantosa, A. T. (n.d.). Analisis pengaruh equity sensitivity dan ethical sensitivity terhadap perilaku etis auditor. Modul, 29(1), 2017.
- Niken, R., Alumni, L., Veteran, U. ", Yogyakarta, ", & Heriningsih, S. (2016). Pengaruh pengalaman, Komitmen profesional, Motivasi, dan independensi terhadap sensitivitas etis auditor. In *Kajian Akuntansi* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurkholis, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 246–265. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4376>
- Penyusun, N., Zain Muttaqin, A., Skripsi, J., & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah, A. (1972). 18 Agustus 2014 Dosen Pembimbing, Dr. Etna Nur Afri Yuyetta. In S.E., M.Si., Akt. NIP.
- Pratama, A., Helmy, H., Afriyenti, M., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., & Akuntansi, J. (2020). Pengaruh Usia dan religiusitas terhadap keyakinan etis pada akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2407–2427. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/20>.
- Rachmawati, S. (n.d.). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness.
- Singh, J., Sadiq, M., & Kaur, K. (2020). Integrating ethical sensitivity through religiosity in

accounting education. *Accounting*, 6(6), 975-982.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.022>.